BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan anak-anak di usia dini saat ini menghadapi banyak tantangan yang rumit. Kehadiran teknologi digital yang semakin pesat serta perubahan dalam pola pengasuhan seringkali mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai etika dan moral pada anak-anak usia dini. Hal ini sering terjadi karena mereka meniru kosakata yang mereka dengar dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, saudara, teman, atau media yang mereka lihat.

Salah satu contohya, anak yang sering mendengar kata-kata kasar di rumah atau saat bermain mungkin akan meniru dan mengucapkannya tanpa benar-benar mengerti maknanya. Ungkapan kasar yang sering di lontarkan adalah "Jangan ganggu saya!" dengan nada yang tinggi atau penggunaan ungkapan ringan seperti "Bodoh!" kepada teman sebaya saat mereka merasa marah. Penelitian yang dilakukan oleh Yuswati dan Setiawati, betapa pentingnya peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak, termasuk penanaman nilai-nilai kesopanan melalui komunikasi sehari-hari.[1] Sehingga, membiasakan anak untuk berbicara santun sejak usia dini menjadi hal yang penting sebagai bagian dari terbentuknya karakter dan penanaman etika.

Menurut Wati dan Solihin, Berbicara santun adalah sebuah kemampuan, yang berasal dari pemahaman terhadap prinsip-prinsip tertentu atau bisa jadi, merupakan sebuah perilaku yang telah melalui proses

[1] ADHanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–40, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908.

penghayatan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai luhur.[2] Menurut Sholechah, N., berbicara satun adalah tindakan anak yang menunjukkan etika melalui kata-kata seperti terima kasih, permisi, dan tidak menggunakan bahasa yang kasar.[3]

Rasulullah dikenal sebagai pribadi yang lembut tutur katanya dan penuh kasih sayang dalam menyampaikan kebenaran. Beliau mengajarkan bahwa lemah lembut dan kesantunan adalah perhiasan dalam segala urusan, termasuk dalam berbicara kepada sesama.

Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

"Sesungguhnya kelemah-lembutan (santun) tidaklah berada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah dicabut dari sesuatu melainkan akan membuatnya buruk." — *HR. Muslim no. 2594*

Di TK Dharma Wanita Tlatah, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, ditemukan sebagian anak telah terbiasa menggunakan bahasa Kromo Inggil, beberapa kosakata yang digunakan anak-anak antara lain "dalem" (iya, dengan hormat), "nyuwun sewu" (permisi), dan "inggih" (ya). Mereka menggunakannya tidak hanya saat berbicara dengan guru, tetapi juga dengan teman dan orang tua di lingkungan sekolah.

[2] Erma Wati and Muhammad Solihin, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santun Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di R," *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 55–95, https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.408.

[3] Fitri Ummi Sholechah, Ruli Hafidah, and Vera Sholeha, "Dalam Perkembangan Aspek Nilai Agama Dan Moral , Anak Usia 5-6" 2 (2020): 42–49.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa lembaga telah berhasil menanamkan nilai-nilai kesantunan melalui pembiasaan komunikasi yang sopan, bukan hanya secara verbal biasa tetapi dengan pendekatan budaya lokal. Hal ini cukup jarang ditemukan di lembaga lain, yang sebagian besar cenderung menggunakan bahasa Ngoko atau bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Pembiasaan ini menjadi salah satu keunggulan TK Dharma Wanita Tlatah dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter santun, beradab, dan berbudaya.

Fokus penelitian ini diarahkan pada bentuk kegiatan stimulasi yang dilakukan, respon anak dalam penggunaan bahasa sopan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan stimulasi tersebut.

Menurut penelitian Keti et al, Bahasa memainkan peranan yang penting tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun karakter dan nilai-nilai.[4] Dalam budaya Jawa, bahasa Krama Inggil menjadi simbol utama dari kesopanan, penghargaan, dan norma dalam berbicara. Tetapi, penggunaan bahasa Krama Inggil mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda. Selain penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, anak-anak pada usia dini juga terkadang berbicara dengan bahasa yang tidak sopan atau kasar di kesahariannya.[5]

[4] ADEmirensiana Keti, Konstantinus Dua Dhiu, and Karmelia Rosfinda Meo Maku, "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 1, no. 4 (2022): 401–13, https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i4.1141.

[5] Fitria Nur Hasanah, Narendradewi Kusumastuti, and Dita Primashanti Koesmadi, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 5 Tahun Menggunakan Bahasa Krama Inggil," *Jurnal Golden Age* 7, no. 01 (2023): 55–62.

Mengembangkan kemampuan berbicara satun di kalangan anak-anak usia dini, khususnya melalui pemakaian bahasa Kromo Inggil, hal ini sungguh penting untuk membentuk karakter sekaligus identitas budaya sejak usia muda. Bahasa Kromo Inggil tidak hanya mengajarkan tata bahasa yang kompleks, tetapi juga nilai-nilai kesopanan, rasa hormat, dan etika dalam berinteraksi. Apabila hal ini tidak ditanamkan sejak dini, anak-anak beresiko kehilangan kemampuan berbicara yang santun serta nilai-nilai budaya yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa anak-anak yang sering menggunakan bahasa Kromo Inggil cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan menghargai orang lain.[6]

Keberhasilan dicapai melalui pembiasaan konsisten seperti sapaan, doa, cerita rakyat, dan permainan peran yang menyenangkan. Dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah memperkuat nilai karakter lewat bahasa. Meski ada kendala, pendekatan ini efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada efektivitas stimulasi berbicara santun melalui bahasa Kroma Inggil untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang sopan pada anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tlatah, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.

Topik ini menanamkan etika berbahasa sejak dini dan melestarikan budaya lokal. Dalam hal ini, anak yang terbiasa Kromo Inggil cenderung lebih sopan, adaptif, dan cepat memahami norma sosial. Selain itu, penelitian oleh

[6] Ika Siti Rukmana, "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo Alus Pada Anak Di PAUD Among Siwi Yogyakarta," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 127–32.

Wulandari dan Suyadi, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah seperti Kromo Inggil dalam proses belajar tidak hanya memperluas kosa kata anak, tetapi juga menguatkan jati diri budaya.[7]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara-cara yang efektif dalam mengembangkan stimulasi berbicara santun pada anak usia 5–6 tahun dengan memanfaatkan bahasa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. Pada Penelitian ini menjelaskan stimulasi berbicara santun dengan pendekatan metode kualitatif yang diterapkan oleh para pendidik, menganalisis seberapa efektif pendekatan tersebut dalam meningkatkan kesadaran akan kesopanan pada anak-anak, serta menyingkap faktor-faktor yang mendukung dan penghambat selama proses stimulasi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**STIMULASI BERBICARA SANTUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN BAHASA KROMO INGGIL DI TK DHARMA WANITA TLATAH KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN BOJONEGORO"**

[7] Windi Wulandari Iman Utama, "Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta," *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (2020): 20–24, https://doi.org/10.31316/skripta.v6i1.948.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada penjelasan yang telah diberikan, berdasarkan dari latar belakang yang tercantum, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stimulasi berbicara santun pada anak usia 5-6 Tahun melalui penggunaan bahasa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung stimulasi berbicara santun pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan bahasa Jawa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui stimulasi berbicara santun pada anak usia 5-6 Tahun melalui penggunaan bahasa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung stimulasi berbicara sopan santun pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan berbahasa Jawa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan, hasil dari penelitian yang terdapat dalam proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dan sumbangsih, baik dari segi teori, praktik, maupun untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait tentang kemampuan sopan santun anak.

2. Secara Praktis

   a. Bagi TK Dharma Wanita Tlatah agar proses stimulasi berbicara santun pada anak menggunakan bahasa karma inggil dapat membatu anak dalam meningkatkan sikap sopan santun anak sehingga dapat berkembang dengan baik.

   b. Bagi akademis diharapkan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa dalam proses belajarnya.

   c. Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran meningkatkan kemampuan sikap sopan santun anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman istilah pada judul penelitian maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Berbicara Santun pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk berbaasa yang sopan dan menghormati lawan bicara dalam interaksi sehari-hari. Hal ini mencakup penggunaan kata-kata seperti

"tolong", "maaf", dan "terima kasih", serta penyampaian pesan dengan intonasi yang lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain.[8]

2. Anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun adalah individu yang sedang dalam tahap akhir dari masa kanak-kanak awal, dan biasanya termasuk dalam kelompok B di pendidikan Taman Kanak-Kanak. Di usia ini, anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti bahasa, kognitif, keterampilan motorik, interaksi sosial-emosional, dan perkembangan moral.[9]
3. Bahasa Kromo Inggil merupakan salah satu tingkatan dalam bahasa Jawa yang dipakai untuk menyampaikan penghormatan dan kesopanan kepada lawan bicara yang dihargai atau lebih senior. Ciri khas dari bahasa ini terletak pada penggunaan kata-kata yang lembut serta susunan kalimat yang santun, mencerminkan norma-norma etika dan budaya masyarakat Jawa. Bahasa Kromo Inggil dipakai dalam pertemuan resmi, komunikasi dengan orang tua atau pemimpin masyarakat, serta dalam berbagai tradisi dan upacara adat. [10]

F. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[8] Wati and Solihin, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santun Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Desa Wati, E., & Solihin, M. (2022).

[9] Elviawaty Muisa Zamzami, "Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 985–95, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750.

[10] Khoirun Nisa, Suyadi, and Desika Putri Mardiani, "Habituasi Bahasa Krama Inggil Dalam Membentuk Karakakter Dan Moral Anak," *Jurnal CHILDOM* 01, no. 01 (2023): 1–19.

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Emirensiana Keti, Konstantinus Dua Dhiu, Karmelia Rosfinda Meo Maku, Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda 2022	Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dan menekankan peran interaksi bahasa dalam pendidikan anak,	Penelitian ini bahas perkembangan bahasa umum.	Perkembangan bahasa anak di TKK Harapan Bangsa bervariasi; sebagian perlu bimbingan tambahan.
2.	Wening Rahayu dan Rahmah Yuliana, Keterampilan berbicara pada anak kelompok B di RA Attaqwa 36 Daruttaqwa Bekasi 2023	Penelitian bertujuan meningkatkan tutur santun anak usia dini melalui media pembelajaran kreatif.	Penelitian ini gunakan wayang kardus dan siklus, yang lain fokus pada Kromo Inggil.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan hasil belajar mencapai 32,5% pada siklus I dan 80,83% pada siklus II.
3.	Raras Putrihapsari, Dimyati, Penanaman sopan santun Jawa pada anak usia dini difokuskan pada penggunaan bahasa Jawa yang baik di PAUD 2021	Penelitian menekankan pentingnya bahasa sopan dan kesadaran budaya pada anak usia dini.	Penelitian ini fokus pada Kromo Inggil, sedangkan yang awal bahas sopan santun Jawa secara umum.	Penanaman sopan santun Jawa pada anak dapat dilakukan lewat pembiasaan bahasa di rumah, sekolah, dan masyarakat, dengan orang tua dan guru sebagai teladan.
4.	Erma Wati dan Muhammad Solihin, Peningkatan kemampuan berbicara santun anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan 2022	Penelitian ini bertujuan meningkatkan tutur santun anak lewat interaksi aktif dan pendekatan menyenangkan.	Penelitian ini paka boneka tangan, sedangkan di TK Dharma Wanita fokus pada Kromo Inggil dengan penekanan nilai budaya yang lebih spesifik.	peningkatan tutur santun anak di RA Nurul Islam II lewat metode bercerita dengan boneka tangan. Hasilnya, kemampuan berbicara sopan meningkat dari 66,6% di siklus pertama menjadi 86% di siklus kedua, dengan partisipasi siswa yang juga membaik

Tabel 1. 2

Posisi Peneliti

No	Nama Peneliti & Tahun Penelit	Judul & Tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sudia Mega (2025), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri	Stimulasi Berbicara Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Bahsa Kromo Inggil Di TK Dharma Wanita Tlatah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro	Metode Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi	Dengan fokus penelitian analisis mengevaluasi cara-cara yang efektif dalam mengembangkan stimulasi berbicara santun pada anak usia 5–6 tahun dengan memanfaatkan bahasa Kromo Inggil	Hasil penelitian menunjukkan stimulasi bahasa Kromo Inggil meningkatkan kemampuan bahasa dan sikap sopan anak usia 5–6 tahun melalui praktik rutin dan kontekstual.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas adalah struktur dari skripsi ini yang menunjukkan arah mengenai isu-isu utama yang akan diuraikan. Untuk membantu pembaca dalam mengerti konten dari penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan yang lebih jelas dengan menyusun sistematika seperti di bawah ini.

Bab I: Pendahuluan, meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan secara umum yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional.

Bab II: Kajian pustaka, tentang pembahasan mengenai kajian teori yang di antaranya teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV: berisi paparan hasil penelitian, Pembahasan berisi tentang hasil Stimulasi Berbicara Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Bahasa Kromo Inggil di TK Dharma Wanita Tlatah Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dalam penulisan skripsi ini yang fungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan diri.

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI
UNUGIRI